

KETERAMPILAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 2 PELAIHARI

Riski Adi Saputra¹, Murhartoyo², Ambo Sakka³, Metroyadi⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

¹2520111310017@mhs.ulm.ac.id, ²2520111310030@mhs.ulm.ac.id,

³ambo_sakka@yahoo.co.id, ⁴metroyadi@ulm.ac.id

ABSTRACT

The quality of learning in Vocational High Schools (SMK) still faces various challenges, particularly related to teachers' pedagogical competence and the effectiveness of the learning process. One strategic effort to improve learning quality is through effective academic supervision. However, in practice, the implementation of supervision is often not optimal due to the limited skills of supervisors. This study aims to describe supervisors' skills, analyze the implementation of academic supervision, and explain the role of supervisors' skills in improving learning quality at SMKN 2 Pelaihari. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that supervisors' skills, including technical, interpersonal, and conceptual aspects, play an important role in the implementation of academic supervision. Communication, observation, and evaluation skills are the dominant factors in enhancing supervision effectiveness. The supervision process is carried out through planning, classroom observation, and follow-up stages, using collaborative and coaching-based approaches. These approaches are proven to enhance teachers' reflective awareness and encourage improvements in learning quality, although there are still limitations in the follow-up stage. Therefore, strengthening supervisors' skills and implementing sustainable supervision are key factors in improving learning quality in vocational schools.

Keywords: *academic supervision, supervisor skills, learning quality*

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kompetensi pedagogik guru dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui supervisi akademik yang efektif. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi sering kali belum optimal karena keterbatasan keterampilan supervisor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan supervisor, menganalisis pelaksanaan supervisi akademik, serta menjelaskan peran keterampilan supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 2 Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan supervisor yang meliputi aspek teknis,

interpersonal, dan konseptual memiliki peran penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keterampilan komunikasi, observasi, dan evaluasi menjadi faktor dominan dalam meningkatkan efektivitas supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tahapan perencanaan, observasi, dan tindak lanjut dengan pendekatan yang cenderung kolaboratif dan berbasis coaching. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran reflektif guru serta mendorong perbaikan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala pada aspek tindak lanjut yang belum optimal. Dengan demikian, penguatan keterampilan supervisor dan penerapan supervisi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.

Kata kunci: supervisi akademik, keterampilan supervisor, kualitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap memasuki dunia kerja. Kualitas lulusan SMK sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SMK masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait kompetensi pedagogik guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi (Wulandari, 2021; Nasmin & Arifin, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran masih menjadi isu

krusial dalam pengelolaan pendidikan vokasi di Indonesia.

Dalam konteks tersebut, supervisi pendidikan—khususnya supervisi akademik—menjadi salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru yang berkelanjutan melalui kegiatan bimbingan, pendampingan, observasi kelas, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Yuhaeni & Qomariyah, 2025; Karyati, 2018). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi akademik merupakan salah

satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

Secara teoretis, supervisi pendidikan menekankan pada pengembangan profesional guru melalui pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Model supervisi modern seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi berbasis coaching dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang cenderung administratif (Rasto & Mulyani, 2017). Keberhasilan implementasi supervisi tersebut sangat ditentukan oleh keterampilan supervisor, yang meliputi keterampilan teknis, interpersonal, dan konseptual, seperti kemampuan merencanakan supervisi, melakukan observasi pembelajaran secara objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih belum optimal. Supervisi sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan administrasi daripada pembinaan profesional guru secara substansial. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan keterampilan supervisor, terutama

dalam aspek komunikasi, teknik observasi, dan tindak lanjut supervisi, menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Novari et al., 2023; Djuhartono & Ulfiah, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi akademik dengan praktik implementasinya di sekolah.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMKN 2 Pelaihari. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, antara lain perencanaan pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya berbasis kompetensi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui intervensi yang tepat, salah satunya melalui penguatan supervisi akademik yang efektif dan berbasis keterampilan supervisor.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu supervisi akademik yang belum optimal sebagai proses pembinaan profesional guru, keterampilan supervisor yang masih

bervariasi, serta kualitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Permasalahan ini diperkuat oleh temuan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pembelajaran, meskipun implementasinya belum konsisten di berbagai sekolah (Wulandari, 2021).

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka fokus penelitian ini mencakup keterampilan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, proses pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 2 Pelaihari, serta dampak keterampilan supervisor terhadap kualitas pembelajaran. Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan supervisor, menganalisis pelaksanaan supervisi akademik, serta menjelaskan peran keterampilan supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian supervisi pendidikan, sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi supervisor dan guru dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena keterampilan supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada konteks tertentu, yaitu di satuan pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, pada bulan Februari sampai dengan April 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai supervisor, guru sebagai pihak yang disupervisi, serta wakil kepala sekolah yang terlibat dalam pengelolaan supervisi akademik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan supervisi akademik di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan supervisi akademik, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman dan pandangan informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran seperti RPP serta dokumen hasil supervisi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari

berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan supervisor di SMKN 2 Pelaihari mencakup tiga aspek utama, yaitu keterampilan teknis, interpersonal, dan konseptual yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan supervisi akademik. Pada aspek keterampilan teknis, supervisor telah menunjukkan kemampuan dalam merancang program supervisi secara sistematis melalui penyusunan program tahunan dan semester yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan ini mencakup penjadwalan kegiatan supervisi, penentuan sasaran guru, serta penyiapan perangkat supervisi yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan observasi pembelajaran. Selain itu, supervisor juga menyusun instrumen supervisi yang memuat indikator-indikator penilaian proses pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan dalam pengembangan instrumen yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik mata pelajaran maupun kebutuhan individual guru, sehingga instrumen yang digunakan cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi pembelajaran secara spesifik dan mendalam.

Pada aspek keterampilan interpersonal, supervisor menunjukkan kemampuan komunikasi yang relatif baik dalam membangun hubungan profesional dengan guru. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga dialogis, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang terbuka antara supervisor dan guru. Pendekatan yang digunakan cenderung humanis dan persuasif, dengan mengedepankan prinsip kemitraan dan pembinaan daripada penilaian semata. Hal ini terlihat dari cara supervisor dalam menyampaikan umpan balik yang tidak bersifat menghakimi, melainkan konstruktif dan memotivasi guru untuk melakukan perbaikan. Kondisi

tersebut menciptakan suasana supervisi yang kondusif, di mana guru merasa nyaman untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran serta lebih terbuka dalam menerima saran dan masukan. Dengan demikian, keterampilan interpersonal ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan.

Sementara itu, pada aspek keterampilan konseptual, supervisor menunjukkan kemampuan dalam memahami dan menganalisis berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Supervisor mampu mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya variasi metode mengajar, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, serta belum optimalnya pelaksanaan evaluasi berbasis kompetensi. Kemampuan analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang relevan dengan kebutuhan guru. Selain itu, supervisor juga memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan terkait tindak lanjut supervisi, seperti memberikan rekomendasi perbaikan, merancang

program pembinaan, atau melakukan supervisi lanjutan. Namun demikian, pengambilan keputusan tersebut belum sepenuhnya didasarkan pada analisis data yang mendalam dan sistematis, melainkan masih bersifat umum berdasarkan hasil observasi sesaat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan konseptual supervisor masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan data supervisi sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 2 Pelaihari dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, dan tindak lanjut sebagai satu kesatuan siklus supervisi yang berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, supervisor menyusun program supervisi secara terstruktur yang mencakup penjadwalan kegiatan, penentuan sasaran guru, serta penyiapan perangkat supervisi yang akan digunakan. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan nyata guru berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, sehingga terdapat upaya untuk menyesuaikan fokus supervisi

dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Selain itu, supervisor juga melakukan koordinasi awal dengan guru terkait waktu pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan supervisi dapat berlangsung secara terbuka dan tidak menimbulkan resistensi.

Tahap pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi langsung di kelas dengan tujuan memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dalam kegiatan observasi ini, supervisor memperhatikan berbagai aspek penting, seperti kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta teknik evaluasi yang digunakan. Observasi dilakukan secara objektif dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan bahwa pengamatan belum sepenuhnya mendalam pada aspek-aspek tertentu, seperti interaksi pedagogik dan diferensiasi pembelajaran. Meskipun demikian, kehadiran supervisor di kelas memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran guru untuk melaksanakan

pembelajaran secara lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Selanjutnya, pada tahap tindak lanjut, supervisor memberikan umpan balik kepada guru melalui kegiatan diskusi reflektif yang dilakukan setelah observasi. Umpan balik yang diberikan umumnya berupa saran perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran, serta penguatan terhadap aspek yang telah berjalan dengan baik. Proses ini dilakukan secara dialogis, sehingga guru memiliki kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajarannya dan mengemukakan kendala yang dihadapi. Namun demikian, tindak lanjut supervisi masih cenderung bersifat jangka pendek dan belum sepenuhnya dikembangkan dalam bentuk program pembinaan yang berkelanjutan, seperti pelatihan atau pendampingan intensif berbasis kebutuhan individu guru.

Model supervisi yang digunakan di SMKN 2 Pelaihari cenderung mengarah pada kombinasi supervisi klinis dan supervisi kolaboratif. Pendekatan supervisi klinis terlihat dari adanya tahapan yang sistematis

mulai dari perencanaan, observasi, hingga refleksi, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung. Sementara itu, pendekatan kolaboratif tercermin dari adanya hubungan kemitraan antara supervisor dan guru, di mana proses supervisi tidak hanya bersifat menilai, tetapi juga membina dan memberdayakan guru. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa supervisi akademik berbasis kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembinaan serta mendorong peningkatan kinerja secara lebih optimal (Sutisna & Rahmat, 2020). Dalam beberapa praktik, supervisor juga mulai menerapkan pendekatan coaching dengan memberikan bimbingan secara personal kepada guru, terutama bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Pendekatan coaching ini mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, menemukan solusi, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, sehingga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Hidayat & Suryana, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan model supervisi yang bersifat klinis, kolaboratif, dan berbasis coaching ini menunjukkan arah yang positif dalam meningkatkan kualitas supervisi akademik. Pendekatan tersebut dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran reflektif guru, memperkuat komitmen profesional, serta mendorong terjadinya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Namun demikian, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pada aspek tindak lanjut yang lebih sistematis dan berbasis data, sehingga hasil supervisi tidak hanya berhenti pada rekomendasi, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan supervisor memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik. Keterampilan teknis yang meliputi perencanaan dan penyusunan instrumen supervisi merupakan dasar dalam pelaksanaan supervisi yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anugerah dan Santosa (2025) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang direncanakan dengan baik akan

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Keterampilan interpersonal supervisor, khususnya dalam komunikasi dan pendekatan humanis, terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan supervisi. Hubungan yang baik antara supervisor dan guru memungkinkan terjadinya proses pembinaan yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Djuhartono dan Ulfiah (2021) yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dalam supervisi dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

Selain itu, keterampilan konseptual supervisor dalam menganalisis permasalahan pembelajaran dan mengambil keputusan juga berpengaruh terhadap kualitas tindak lanjut supervisi. Supervisor yang mampu mengidentifikasi permasalahan secara tepat akan lebih mudah menentukan strategi perbaikan yang sesuai. Temuan ini mendukung hasil penelitian Andayani (2022) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang berbasis analisis masalah dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan melalui tahapan

perencanaan, observasi, dan tindak lanjut menunjukkan bahwa proses supervisi di SMKN 2 Pelahari telah berjalan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang menekankan pada siklus perencanaan, observasi, dan refleksi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Damayanti, 2016). Namun demikian, pelaksanaan tindak lanjut supervisi masih perlu ditingkatkan agar lebih berkelanjutan dan terprogram.

Penggunaan model supervisi kolaboratif dan coaching dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran reflektif guru. Pendekatan coaching memungkinkan guru untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan supervisi berbasis coaching lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pendekatan tradisional (Irdiyanti, 2021).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan supervisor berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam

aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMK. Dengan demikian, semakin baik keterampilan supervisor, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan waktu dan belum optimalnya tindak lanjut supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi telah dilaksanakan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kompetensi supervisor dan sistem supervisi yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novari et al. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam supervisi akademik adalah keterbatasan keterampilan supervisor dan implementasi yang belum konsisten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa keterampilan supervisor memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 2 Pelaihari. Keterampilan tersebut mencakup aspek teknis, interpersonal, dan konseptual yang saling mendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Di antara ketiga aspek tersebut, keterampilan komunikasi, observasi, dan evaluasi menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan efektivitas supervisi. Kemampuan komunikasi yang baik mampu menciptakan hubungan yang kondusif antara supervisor dan guru, sehingga mendorong keterbukaan dalam menerima masukan. Observasi yang dilakukan secara sistematis memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan evaluasi yang tepat menjadi dasar dalam merumuskan tindak lanjut yang relevan. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik yang efektif ditandai dengan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan, di mana supervisor tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembina yang mendorong refleksi dan pengembangan

profesional guru secara terus-menerus.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas keterampilan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kompetensi supervisor, khususnya dalam aspek komunikasi, teknik observasi pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi dan tindak lanjut berbasis data. Penguatan model supervisi berbasis coaching juga menjadi penting, karena pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga mampu menjadi sarana pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas program supervisi akademik melalui perencanaan yang lebih terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, serta tindak lanjut yang berkelanjutan dan terarah. Sekolah juga perlu

memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi supervisor melalui pelatihan dan kegiatan profesional lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada berbagai konteks satuan pendidikan serta mengkaji variabel lain yang berpengaruh terhadap efektivitas supervisi akademik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. (2022). Peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 123–130.
- Anugerah, J., & Santosa, E. B. (2025). Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan vokasi. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 5(1), 45–53.
- Damayanti, W. (2016). Peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 78–85.
- Djuhartono, T., & Ulfiah, U. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 204–210.
- Hidayat, R., & Suryana, D. (2022). Pendekatan coaching dalam supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi*, 6(1), 55–63.
- Irdiyanti, D. T. (2021). Peran supervisi akademik terhadap kualitas pengajaran guru SMK. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 115–122.
- Karyati, Y. (2018). Keefektifan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(2), 98–104.
- Nasmin, A. N., & Arifin, N. (2023). Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Nazzama Journal*, 3(1), 33–41.
- Novari, D. M., et al. (2023). Analisis supervisi pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 56–63.
- Rasto, R., & Mulyani, H. (2017). Pengembangan model supervisi akademik untuk meningkatkan

- kualitas pembelajaran SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 67–75.
- Sutisna, A., & Rahmat, A. (2020). Implementasi supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–109.
- Toyeb, M., & Zulkarnain, I. (2025). Peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK. *Unisan Journal*, 4(1), 55–63.
- Warjono, G., & Najib, K. H. (2024). Kontribusi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Journal of Education Policy and Management*, 6(2), 88–96.
- Wulandari, D. Y. (2021). Pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran di SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 150–158.
- Yuhaeni, Y., & Qomariyah, S. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK. *Katalis Pendidikan*, 4(1), 21–29.